



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENCEGAH *RADIKALISME* MELALUI PENDIDIKAN MODERASI  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 PESISIR SELATAN**

**TESIS**

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

**MUHAMMAD SYARIF**  
**NIM. 24010104**

**Pembimbing:**

**Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA (Pembimbing I)**  
**Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1447 H/ 2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Syarif  
NIM : 24010104  
Tempat dan Tanggal Lahir : Gurun Panjang, 10 Agustus 1980  
Pekerjaan : PNS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Strategi Guru PAI dalam Mencegah Radikalisme Melalui Pendidikan Moderasi di MTsN 4 Pesisir Selatan”** benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 9 Februari 2026  
Saya yang menyatakan,

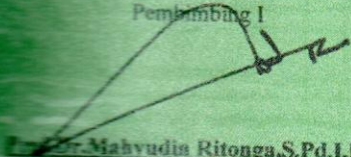


  
MUHAMMAD SYARIF

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

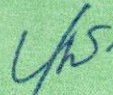
Pembimbing I



Dr. Mahyudia Ritonga, S.Pd.I, MA

Padang, 9 Februari 2026

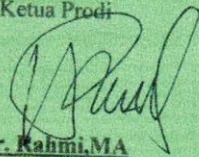
Pembimbing II



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I

Padang, Februari 2026

Mengetahui,  
Ketua Prodi



Dr. Rahmi, MA

Padang, 9 Februari 2026

Nama : MUHAMMAD SYARIF  
NIM : 24010104  
Judul Tesis : Strategi Guru PAI dalam Mencegah Radikalisme melalui Pendidikan Moderasi di MTsN 4 Pesisir Selatan

### LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

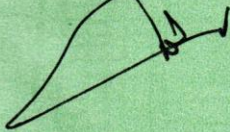
Hari/ Tanggal : Minggu /22 Februari 2026  
Pukul : 10.00 - 11.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Muhammad Syarif  
NIM : 24010104  
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mencegah Radikalisme Melalui Pendidikan Moderasi di MTsN 4 Pesisir Selatan

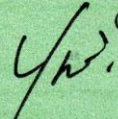
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 95,25 Atau A.

Pembimbing I / Ketua



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, MA

Pembimbing II / Sekretaris



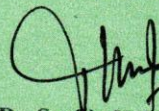
Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I

Penguji I



Dr. Mursal, M.Ag

Penguji II



Dr. Syaflin Halim, MA

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mursal, M.Ag

## ABSTRAK

**Muhammad Syarif. NIM: 24010104. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mencegah Radikalisme Melalui Pendidikan Moderasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan. Program Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2026.**

Bentuk radikalisme dalam lembaga pendidikan tidak semuanya berupa aksi kekerasan, tetapi juga dalam bentuk ucapan dan sikap yang berpotensi melahirkan kekerasan yang tidak sesuai dengan norma-norma pendidikan seperti sikap ekstrem, intoleran, dan kekerasan sosial di lingkungan pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk paham radikalisme (sikap ekstrem, intoleran, dan kekerasan sosial di lingkungan pendidikan) yang perlu dicegah guru PAI, pelaksanaan pendidikan moderasi dalam mencegah radikalisme, strategi yang diterapkan guru PAI dalam mencegah radikalisme, faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah radikalisme.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa bentuk paham radikalisme di lingkungan pendidikan yang perlu dicegah guru PAI ialah *bullying* seperti mengejek, menghina, mempermalukan secara verbal, mengucilkan, mengancam atau memaksa, diskriminasi dan intoleransi, kekerasan fisik, memaksa orang lain mengikuti pendapat. Pelaksanaan pendidikan moderasi dalam mencegah radikalisme ialah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi, mengembangkan kurikulum inklusif, menggunakan metode pembelajaran aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pelatihan guru agar siap menghadapi tantangan radikalisme. Strategi yang diterapkan guru PAI dalam mencegah radikalisme meliputi penanaman nilai moderasi beragama, integrasi materi toleransi dan kebangsaan, penerapan metode pembelajaran aktif dan kritis, pendekatan dialogis dan humanis dan keteladanan, kolaborasi sekolah dan orang tua. Faktor pendukung dalam mencegah radikalisme ialah kompetensi dan profesionalisme guru PAI, dukungan kebijakan dan program madrasah, integrasi nilai moderasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan keagamaan dan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat ialah pengaruh lingkungan dan media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang pemahaman siswa, kurangnya pemahaman orang tua.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru PAI, Radikalisme, Moderasi

## ABSTRACT

**Muhammad Syarif. Student ID: 24010104. *Strategies of Islamic Education (PAI) Teachers in Preventing Radicalism through Moderation Education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan. Islamic Religious Education Program, Graduate School, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2026.*** Radicalism within educational institutions does not always take the form of acts of violence; it can also appear in speech and attitudes that have the potential to lead to violence and that contradict educational norms, such as extreme attitudes, intolerance, and social violence within the educational environment. The purpose of this study is to explain the forms of radicalism (extreme attitudes, intolerance, and social violence in the educational environment) that need to be prevented by Islamic Religious Education (PAI) teachers, the implementation of moderation education in preventing radicalism, the strategies applied by PAI teachers in preventing radicalism, and the supporting and inhibiting factors in preventing radicalism.

This study is a field research employing a qualitative approach. The type of research used is descriptive research. Descriptive research seeks to describe and interpret existing data. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques.

Based on the findings of the study, the forms of radicalism within the educational environment that need to be prevented by PAI teachers include bullying, such as mocking, insulting, verbally humiliating, excluding, threatening or coercing others, discrimination and intolerance, physical violence, and forcing others to follow one's opinions. The implementation of moderation education in preventing radicalism involves integrating moderation values, developing an inclusive curriculum, applying active learning methods, fostering critical thinking skills, and providing teacher training to prepare educators to face the challenges of radicalism. The strategies applied by PAI teachers in preventing radicalism include instilling the values of religious moderation, integrating materials on tolerance and nationalism, applying active and critical learning methods, adopting dialogical and humanistic approaches and role modeling, as well as strengthening collaboration between schools and parents. Supporting factors in preventing radicalism include the competence and professionalism of PAI teachers, support from madrasah policies and programs, integration of moderation values into the curriculum, extracurricular activities, religious guidance, and cooperation with parents and the community. Meanwhile, inhibiting factors include environmental and social media influences, limited instructional time, differences in students' backgrounds and levels of understanding, and parents' lack of understanding.

**Keywords:** Strategies, Islamic Education Teachers (PAI), Radicalism, Moderation.

## KATA PENGANTAR

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ  
وَبَارِكْ وَسَلِّمْ  
عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyusun Tesis ini. Selanjutnya salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan syari'at Islam demi untuk kesejahteraan umat manusia dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Pembahasan yang penulis kaji dalam Tesis Ini adalah: "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mencegah Radikalisme Melalui Pendidikan Moderasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan**". Tesis ini penulis susun untuk melengkapi tugas yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dan menyelesaikan Studi Strata dUA (S.2) Program Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dan pengalaman penulis yang terbatas. Namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing, di samping bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, Tesis ini dapat penulis selesaikan.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak. Alhamdulillah akhirnya Tesis ini dapat terwujud, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammad Sumatera Barat (UMSB) yaitu Bapak Dr. Riki Saputra, MA.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammad Sumatera Barat (UMSB) yaitu Dr. Mursal, M.Ag
3. Bapak Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA. (Pembimbing I) dan Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.PdI (Pembimbing II) yang telah bersedia membimbing penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dalam menyusun tesis ini dengan mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran yang tidak ternilai harganya.

4. Bapak Fextoria, S.Ag., MA selaku kepala Madrasah dan seluruh Majelis Guru serta karyawan dan karyawan MTsN 4 Pesisir Selatan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Muhammad Sumatera Barat (UMSB) yang telah memberikan ilmu dan fasilitas.
6. Bapak/Ibuk petugas perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dalam mencari buku-buku/referensi dalam penyusunan Tesis ini.
7. Spesial terima kasih untuk teman-teman semester III yang telah memberikan semangat, perhatian, nasehat, dorongan dan do'anya yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan Tesis dan perkuliahan ini.
8. Teristimewa kepada Ibunda (Rosna (almh) dan Ayahanda (Amir Husin (alm) serta yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, dan buat istri tercinta Engla Afrita, S.Pd) yang telah memberikan motivasi serta anak-anakku tersayang (Syifa Azharia, Muhammad Naufal, Rantika Tri Rahayu) yang telah memberikan dorongan moril dan materil terhadap penulis dalam mencapai cita-cita mulia ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Pendidikan Agama Islam, di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Kemudian, penulis menyadari atas keterbatasan pengetahuan penulis. Namun, dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kritikan dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan Tesis ini dan pengembangan ilmu pengetahuan, semoga Allah SWT memberikan hidayah-Nya bagi kita semua, amin.

Padang, 13 Januari 2026  
Yang menyatakan

**MUHAMMAD SYARIF**  
**NIM. 24010104**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab yang ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

### I. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ص	S	ء	'
ش	š	ي	y
ض	ḍ	ة	h

### II. Vokal

Vokal Tunggal		Vokal Panjang	
ا	A	اى	ā
و	U	ؤو	ū
ي	I	يى	ī

### III. Vokal Pendek

Transliterasi kata sandang لا baik untuk *syamsiah* maupun *qamariah*

penulisannya disamakan, misalnya:

الغزالي: ditulis al-Ghazālī

الشاذلي : dituis al-syāfī



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	i
<b>Pernyataan Keaslian</b> .....	ii
<b>Persetujuan Komisi Pembimbing</b> .....	iii
<b>Lembar Pengesahan Ujian Tesis</b> .....	iv
<b>Abstrak</b> .....	v
<b>Abstract</b> .....	vi
<b>Kata Pengantar</b> .....	vii
<b>Pedoman Transliterasi</b> .....	ix
<b>Daftar Isi</b> .....	xi
<b>Daftar Gambar</b> .....	xiv
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Radikalisme.....	11
1. Pengertian Radikalisme.....	11
2. Kemunculan Radikalisme.....	17
3. Gerakan Radikalisme.....	19
4. Bentuk-bentuk Radikalisme dalam Pendidikan .....	22
B. Pendidikan Moderasi.....	27
1. Pengertian Pendidikan Moderasi.....	27
2. Dalil Moderasi Beragama.....	32
3. Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama.....	33
4. Manajemen Strategik Madrasah dalam Mengintegrasikan Paham Moderasi Beragama.....	38
C. Strategi Guru.....	40
1. Pengertian Strategi.....	40
2. Macam-macam Strategi Guru dalam Pembelajaran.....	47
3. Pentingnya Strategi Guru dalam Pembelajaran.....	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

4. Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	52
D. Penelitian Relevan.....	54

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisa Data.....	62
F. Pengujian Keabsahan Data.....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	71
1. Bentuk Faham Radikalisme yang perlu Dicegah Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.....	71
2. Pelaksanaan Pendidikan Moderasi dalam Mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.....	85
3. Strategi yang Diterapkan Guru PAI dalam Mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.....	96
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.....	105
C. Pembahasan	
1. Bentuk Faham Radikalisme yang perlu Dicegah Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.....	118
2. Pelaksanaan Pendidikan Moderasi dalam Mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.....	119

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

UPPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

3. Strategi yang Diterapkan Guru PAI dalam Mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.....	121
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.....	123
D. Keterbatasan.....	128
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	131
B. Rekomendasi.....	132
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>139</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## DAFTAR GAMBAR

A.	Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	179
B.	Pemanggilan Siswa Bermasalah di Ruang BK.....	179
C.	Mewawancarai Siswa Sebagai Kasus.....	180
D.	Foto Akibat Perkelahian.....	180
E.	Wawancara dengan Guru BK.....	181
F.	Wawancara dengan Waka Kurikulum.....	181
G.	Foto Pengumpulan Anak-anak Bermasalah.....	182
H.	Mewawancarai Guru BK dan Kesiswaan.....	182
I.	Dokumentasi Kasus Pembully.....	183
J.	Foto Anak-anak yang Bermasalah.....	184

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT IZIN PENELITIAN.....	139
LAMPIRAN 2. SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	140
LAMPIRAN 3. RPP.....	141
LAMPIRAN 4. REKAPAN HASIL WAWANCARA.....	146

### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan dan fungsi sangat mulia, yaitu memanusiakan manusia, dalam arti menjadikan manusia lebih berperan sebagai manusia, lebih mengetahui serta memahamai nilai-nilai dan hakikat sebagai manusia. Hal ini menjadi penting, karena jika manusia tidak mengetahui dan memahamai nilai-nilai kemanusiaan, maka akan jatuh ke dalam sifat-sifat hewan atau binatang. Antara manusia dan binatang hakikatnya sama, perbedaannya hanya dalam hal optimalisasi penggunaan rasio atau akal saja. Dalam istilah bahasa Arab dinyatakan, *al-insanu hayawanu an-natiq*, manusia adalah hewan yang berpikir. Atau dikatakan juga, *human is animal rational*, manusia adalah hewan yang berpikir.

Radikalisme dalam ajaran Islam memberikan gambaran bahwa adanya sekelompok orang yang eksklusif dan militan yang menafsirkan bentuk dan ajaran Islam secara tekstual, kaku dan jumud. Sampai pada batas tertentu, ada kesan bahwa kelompok seperti ini menganggap orang lain sebagai musuh. Kategori yang dimasukkan sebagai musuh bukan hanya orang yang berlainan agama, tetapi juga orang-orang yang seagama yang mereka anggap telah banyak melakukan kemaksiatan atau diam saja ketika kemaksiatan ada di sekeliling mereka.<sup>1</sup>

Hal ini mendorong mereka melakukan pencegahan meskipun dengan cara-cara yang kekerasan baik secara pemikiran maupun secara fisik. Kelompok radikal yang fanatik dicirikan dengan beberapa karakter: *Pertama*, acap mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tidak sependapat dengan mereka. *Kedua*, radikalisme seakan-akan mempersulit agama dengan menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan yang makruh seakan-akan haram. *Ketiga*, kelompok radikal kebanyakan mengalami overdosis agama yang tidak pada tempatnya. *Keempat*, kasar dalam

<sup>1</sup>Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis; Lokalitas Puluralisme dan Terorisme* (Yogyakarta: LKis, 2012), Cet. ke-1, h. 139

berinteraksi, keras dalam berbicara, dan emosional dalam berdakwah. *Kelima*, kelompok radikal mudah dalam berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya. Keenam, mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat.<sup>2</sup>

Lebih detil, Rubaidi menguraikan lima ciri gerakan radikalisme. *Pertama*, menjadikan Islam sebagai ideologi final dalam mengatur kehidupan individual dan juga politik ketata negaraan. *Kedua*, nilai-nilai Islam yang dianut mengadopsi sumbernya di Timur Tengah secara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dan politik ketika al-Qur'an dan hadis hadir di muka bumi ini dengan realitas lokal kekinian. *Ketiga*, karena perhatian lebih terfokus pada teks al-Qur'an dan hadis, maka purifikasi ini sangat berhati-hati untuk menerima segala budaya non asal Islam (budaya Timur Tengah) termasuk berhati-hati menerima tradisi lokal karena khawatir mencampuri Islam dengan bid'ah. *Keempat*, menolak ideologi non-timur tengah termasuk ideologi barat, seperti demokrasi, sekularisme dan liberalisme. *Kelima*, gerakan kelompok ini sering berseberangan dengan masyarakat luas termasuk pemerintah. Oleh karena itu, terkadang terjadi gesekan ideologis bahkan fisik dengan kelompok lain, termasuk pemerintah.<sup>3</sup>

Untuk mencegah paham radikalisme di kalangan siswa tentu sangat dibutuhkan kerja sama dari Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah. Hal ini dikarenakan mereka merupakan salah satu pihak yang bertanggungjawab untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai ajaran agama Islam kepada siswa. Tidak seharusnya guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan sikap-sikap yang intoleran, baik terhadap sesama muslim ataupun terhadap agama lain. Sikap lemah lembut, saling menghargai dan bermusyawarah tetap harus diutamakan.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Mizan, 2011), Cet. ke-1, h. 119

<sup>3</sup>A. Rubaidi, *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama: Masa Depan Moderatisme di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2020), Cet. ke-2, h. 63

<sup>4</sup>Zuly Qodir, *Deradikalisasi Islam dalam Perspektif Agama, Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, Nomor I, Juni 2013/1434), h. 91

Islam merupakan agama yang memiliki ajaran untuk bersikap toleransi dan menghargai agama serta keyakinan orang lain. Dalam konsep keadilan, Islam mengajarkan sikap adil dengan cara independent atau tidak memihak pada salah satu pihak; tidak bersikap ekstrim kanan atau ekstrim kiri. Sikap tersebut diistilahkan dengan *washath*.<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah SWT:

..... ذَا اللّٰهِ يَبِ الحَقْس طِين ٩

Artinya: .....Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersikap adil.

Para ulama kontemporer seperti M. Quraish Shihab dan Yusuf al-Qaradhawi, memahami bahwa moderasi beragama ialah cara beragama yang terbaik, seimbang, adil, toleran, dan berada di tengah-tengah antara dua ekstremitas. Menurut Mohammed Arkoun, Islam ideal adalah Islam Ketika dipraktikkan pada masa Rasulullah SAW. Dan citra Islam itu bergantung pada praktik keislaman umat Islam. Setelah Rasulullah SAW wafat, citra Islam sudah kurang dari idealitas. Oleh karena itu, teladan yang paling baik dalam merealisasikan Islam moderat atau dalam membumikan sikap moderasi beragama figurnya adalah Rasulullah SAW.<sup>6</sup>

Berbicara realitas sosial dalam beragama, tentunya kita dapat meninggalkan praktik sosial beragama pada masa awal, pada masa tengah, dan masa modern. Pada masa awal yaitu praktik agama ideal yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Masa inilah sebagai tolak ukur umat Islam saat ini dalam melaksanakan sikap moderasi beragama.

Gagasan pembumian sikap moderasi beragama pada dasarnya adalah upaya ideal sikap beragama yang dulu pernah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW, agar sekarang dapat dipraktikkan. Sebab, akhir-akhir ini, banyak umat Islam, khususnya sesama muslim, saling mencaci, saling mengafirkan, membid'ahkan, dan lain sebagainya. Mengapa terjadi seperti itu? Dan, bagaimana upaya untuk menanggulangnya? Islam mengajarkan kepada

<sup>5</sup>Aksin Wijaya, *Moderasi Beragama dan Pergulatan Wacana dan Ruang Publik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2024), h. 38

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 39

umatnya agar memahami ajaran Islam secara utuh atau secara komprehensif. Dan, jangan sampai umat Islam mengikuti bujuk rayu setan. Sebab, setan itu adalah musuh yang paling nyata bagi manusia.<sup>7</sup>

Hal tersebut di atas tentu ada kaitannya dengan alasan penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Koto XI Tarusan sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah yang berada di Kecamatan Koto XI Tarusan yang diberada dinaungan Kementerian Agama RI. Sekolah ini penulis pilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan untuk melakukan pencegahan terhadap paham radikalisme. Hal ini dikarenakan mencegah tentu lebih baik daripada mengobati ataupun menghilangkan paham radikalisme. Seperti halnya apa yang disimpulkan oleh Zuly Qodir dalam Forum Group Discussion (FGD) yang diselenggarakan di Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) pada tanggal 7 April 2011 dikemukakan bahwa melakukan tindakan preventif terhadap gerakan radikalisme akan jauh lebih baik daripada tindakan kuratif lainnya, misalnya memerangi atau menghakimi.

Radikalisme dapat dikatakan suatu faham atau cara fikir yang menjadi landasan untuk melakukan geralan kriminal atau teror meskipun dilihat akar sejarahnya radikalisme bersifat positif. Dalam dunia pendidikan tidak bisa terhindar dari fenomena fenomena kekerasan yang menjadikan tujuan pendidikan gagal diraih. Radikalisme bisa muncul dari berbagai elemen dalam pendidikan. Secara umum fenomena radikalisme dalam pendidikan lahir dari guru kepada siswa, dari siswa kepada guru dan juga dari orang tua/masyarakat kepada elemen elemen yang ada di dalam pendidikan.

Berdasarkan catatan Harian Bali Post bahwa Selama tahun 2010-2014 tercatat gerakan kekerasan yang terjadi di lembaga pendidikan sebanyak 21.689.797 (Bali post 14 mei 2015). Bentuk bentuk kekerasan tersebut dialami oleh siswa ataupun guru. M. Saekan Muchith (2007) dalam buku Pembelajaran Kontekstual menjelaskan bahwa fenomena atau fakta kekerasan yang dapat

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 40

dipahami sebagai bentuk radikalisme bisa dilihat dari beberapa kasus antara lain; Di Magelang, siswa SD di tempeleng gurunya hanya gara gara siswa menyela pembicaraan guru yang sedang memberi pengumuman acara pertunjukan sulap. Di Tanjung pinang ada oknum guru olahraga menendang siswanya saat pembelajaran dengan alasan mendidik. Di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan para guru mogok mengajar karena alasan salah satu guru agama di sekolah tersebut di penjara 6 bulan gara gara memukul siswanya. Aksi mogok mengajar dimaksudkan sebagai aksi protes agar oknum guru agama yang dipenjara/tahan dibebaskan.<sup>8</sup>

Bentuk radikalisme dalam lembaga pendidikan tidak semuanya berupa aksi kekerasan, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk ucapan dan sikap yang berpotensi melahirkan kekerasan yang tidak sesuai dengan norma-norma pendidikan. Sikap yang berpotensi melahirkan kekerasan tersebut berimplikasi kepada munculnya situasi dan kondisi sekolah yang tidak menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Peran atau fungsi sekolah yang memiliki fitrah membimbing, mengarahkan siswa, tempat bermain dan belajar anak-anak sekarang sudah berubah atau bergeser menjadi lembaga yang menakutkan, mencemaskan, menegangkan, bahkan menyiksa lahir dan batin para siswa. Mengapa demikian? Karena orientasi pendidikan sudah berkurang yang awalnya sebagai bagian dari proses penyadaran menjadi proses pemaksaan dalam mengetahui, memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Penguatan ini dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, pembiasaan budaya toleransi, keteladanan guru, serta pemanfaatan media digital untuk penyebaran konten keagamaan yang damai. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya

<sup>8</sup>M. Saekan Muchith, *Radikalisme dalam Dunia Pendidikan*, ADDIN, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, h. 173

berfungsi sebagai pusat transfer ilmu, tetapi juga sebagai benteng strategis dalam menjaga keutuhan bangsa dari ancaman radikalisme.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengamatan awal penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan ini ditemukan beberapa kasus yang berkaitan dengan bentuk radikalisme seperti bullying yang menyebabkan perkelahian. Hal ini diawali dengan status di media sosial seperti facebook serta status di whatsapp sehingga memancing pertikaian.<sup>10</sup> Selain itu, masih ada sebagian kecil siswa berupaya untuk cabut dari sekolah dengan alasan jenuh dalam belajar, sehingga ia lebih memilih meninggalkan kegiatan belajar.

Senada dengan hal di atas, Bapak Nasrul selaku guru di MTsN 4 Pesisir Selatan juga menuturkan pendapat dalam wawancara awal yang penulis lakukan bahwa masih ada sebagian siswa yaitu 9 dari 30 siswa jika ada yang berkata kasar serta berbahasa sentiment, ia cenderung berkelahi untuk bisa menyudahi masalah mereka. Selain itu ada juga kebiasaan sebagian kecil siswa memalak (meminta uang) teman serta adik kelas sebagai bentuk keberanian.<sup>11</sup> Bapak Nasrul juga menambahkan bahwa Ruang Bimbingan Konseling diisi oleh siswa-siswa bermasalah. Idealnya Ruang Bimbingan Konseling tidak hanya tempat siswa bermasalah, namun juga siswa yang tidak bermasalah untuk membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.<sup>12</sup>

Berbagai fenomena budaya yang cenderung negatif tersebut, secara pelan-pelan melahirkan kebiasaan yang berakibat tidak atau kurang menghargai profesi dalam pendidikan. Guru dan sekolah sebagai lembaga lembaga pendidikan sangat mudah dilecehkan oleh siswa dan orangtua siswa atau masyarakat. Tidak sedikit siswa yang dengan mudah secara langsung maupun tidak langsung melakukan ancaman kepada gurunya yang notabene telah mendidik dan mengajar mereka jika sewaktu waktu siswa mengalami perlakuan yang kurang mengeneakkan.

<sup>9</sup>Rina Setyaningsih, dkk., *Moderasi Beragama Sebagai Strategi Pencegahan Radikalisme di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan Volume 4 No. 1, Juli-September 2025, h. 6280-6284

<sup>10</sup>Observasi Awal, Siswa Kelas VIII.6, di Lokal VIII.6, Tanggal 12 Agustus 2025

<sup>11</sup>Nasrul, Wawancara Awal, Guru MTsN 4 Pesisir Selatan, Tanggal 12 Agustus 2025

<sup>12</sup>Nasrul, Wawancara Awal, Guru MTsN 4 Pesisir Selatan, Tanggal 12 Agustus 2025

Orang tua siswa atau masyarakat begitu mudah dan cepat menyalahkan guru atau pihak sekolah jika mendapatkan anaknya memperoleh perlakuan yang tidak menyenangkan dari pihak guru atau sekolah. Atas nama hukum dan keadilan siswa ataupun orangtua siswa selalu menempuh jalur hukum dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi di dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Undang undang nomor 14 tahun 2005 pasal 39 ayat 1-5 secara jelas dan eksplisit bahwa guru minimal memperoleh tiga macam perlindungan yaitu perlindungan hukum, perlindungan profesi dan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Perlindungan hukum adalah perlindungan dari segala macam ancaman tindak kekerasan, intimidasi, perlakuan diskriminatif dari peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat, birokrasi atau pihak lain.<sup>13</sup>

Perlindungan profesi adalah perlindungan dari perilaku pihak lain yang tidak sesuai peraturan perundang-undangan yang terkait dengan menjalankan tugas profesi, misalnya pemutusan hubungan kerja, pemberian imbalan atau penghargaan yang tidak wajar, pembatasan dalam penyampaian pandangan, pelecehan profesi dan sehalanya bentuk pelanggaran yang menghambat guru mengembangkan karir profesinya. Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja adalah perlindungan dari berbagai bentuk gangguan keamanan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja.

Aturan yang sudah sangat jelas atau terang benderang sampai sekarang belum bisa dilaksanakan secara optimal. Para guru masih diposisikan lemah terutama pada saat menjalankan tugas profesinya. Karena sikap dan perilaku guru saat menjalankan tugas profesinya tidak diselesaikan menggunakan aturan etika profesi tetapi langsung diselesaikan menggunakan aturan hukum peradilan pidana umum. Inilah sumber sekaligus bentuk dari lahirnya radikalisme dalam dunia pendidikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari fenomena di atas, sangat menarik untuk dikaji dan dilakukan upaya penyelidikan lebih lanjut. Maka peneliti mencoba mengkaji

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 175

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 175

permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul; "**Strategi Guru PAI dalam Mencegah Radikalisme Melalui Pendidikan Moderasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan**"

### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bentuk faham radikalisme (sikap ekstrem, intoleran, dan kekerasan sosial di lingkungan pendidikan) yang perlu dicegah guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan
2. Pelaksanaan pendidikan moderasi dalam mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan
3. Strategi yang diterapkan guru PAI dalam mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan

### C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari latar belakang masalah yang telah ditulis, maka berikut ini peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apa saja bentuk faham radikalisme (sikap ekstrem, intoleran, dan kekerasan sosial di lingkungan pendidikan) yang perlu dicegah guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan moderasi dalam mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan?
3. Apa saja strategi yang diterapkan guru PAI dalam mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan?

#### D. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mencegah Radikalisme melalui pendidikan moderasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.

##### 2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penulisan tesis ini adalah untuk menjelaskan:

- a. Bentuk faham radikalisme (sikap ekstrem, intoleran, dan kekerasan sosial di lingkungan pendidikan) yang perlu dicegah guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan
- b. Pelaksanaan pendidikan moderasi dalam mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.
- c. Strategi yang diterapkan guru PAI dalam mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah Radikalisme di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.

#### E. Kegunaan Penelitian

##### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan khususnya mengenai strategi guru PAI dalam mencegah Radikalisme melalui pendidikan moderasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.

##### b. Secara Praktis

###### a. Bagi siswa

Siswa menjadi lebih mengetahui karakter masing masing sehingga lebih memudahkan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

###### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk mencegah Radikalisme melalui pendidikan moderasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.

- c. Bagi sekolah  
Memberikan bahan masukan dalam mencegah Radikalisme melalui pendidikan moderasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pesisir Selatan.
- d. Bagi pembaca  
Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pencegahan Radikalisme melalui pendidikan moderasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.